

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang mulai berkembang dengan begitu pesat dan maju, maka kehidupan sosial sekarang ini sangat membutuhkan pendidikan yang sangat kompleks. Sekarang ini yang menjadi dasar didalam berkehidupan adalah pendidikan, yang menjadi kebutuhan utama yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Di dunia kehidupan sosial manusia akan dihadapkan oleh sebuah tantangan yang akan dihadapinya, maka untuk bisa memecahkan suatu tantangan itu setiap orang harus memiliki ilmu pengetahuan yang akan diperoleh dari pendidikan. Proses sebuah pendidikan bisa dilakukan dengan proses belajar. Kegiatan proses inilah yang akan menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan agar bisa menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan melalui pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan juga didasari oleh usaha yang akan menghasilkan kecerdasan bagi seluruh kehidupan manusia, seperti sebuah pernyataan yang dituliskan di Undang-undang dasar 1945 yang menyatakan “Pendidikan akan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, yang akan meningkatkan mutu bangsa Indonesia”.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi dasar yang dilakukan manusia yang menjadi suatu bentuk usaha yang terbiasa untuk mencerdaskan bangsa dan bisa melaksanakan kehidupan secara sosial.

Berkehidupan sosial membutuhkan juga informasi untuk membentuk suatu kecerdasan bangsa diantaranya dengan memberikan keterampilan yang harus menjadi sebuah kebiasaan.<sup>3</sup> Cara mewujudkan sebuah kebiasaan bisa dilakukan dengan pola hidup setiap individu. Kebiasaan akan menjadi peningkatan mutu pendidikan bagi setiap orang. Pendidikan secara formal dilakukannya di sekolah-sekolah baik dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat Institut. Sampai saat ini, peningkatan mutu pendidikan masih difokuskan pada kualitas guru, ketertiban administrasi, gedung, sarana dan prasarana, kurikulum dan lainnya, sehingga

---

<sup>1</sup> Apri Purwanti, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MI Ma’Arif 04 Gentasari Kecamatan Kroyo Kabupaten Cilacap” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>2</sup> Undang-undang Dasar 1945, *Pembukaan UUD 1945*, n.d.

<sup>3</sup> Ahmad Eskha, “No Title,” *peran perpustakaan sebagai sumber belajar 2* (2018).

untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang aktif dan konstruktif, maka kehadiran dan kelengkapan fasilitas sekolah menjadi suatu keharusan.<sup>4</sup> Menjalankan proses pendidikan harus mengutamakan sarana dan prasarana, karena keaktifan seorang guru saja kurang lengkap. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari penjelasan guru, bisa juga diperoleh dari sarana dan prasaran yang akan mendukung untuk menambah pengetahuan siswa.

Penyelenggara pendidikan sekarang sudah memakai kurikulum yang menuntut siswa banyak membaca. Guru tidak berperan sepenuhnya didalam proses belajar, melainkan keaktifan dari seorang siswa. Siswa dituntut untuk mampu memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai sumber belajar. Menurut Edger Dale seorang ahli pendidikan mengemukakan bahwa “Sumber belajar yang baik jika segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang”.<sup>5</sup> Fasilitas sumber belajar digunakan untuk dijadikan sebuah sarana dan prasarana disetiap sekolah untuk mendapatkan sumber informasi dan maupun sumber pengetahuan yang lainnya. Sumber belajar yang baik apabila pemanfaat dari fasilitas mendapatkan manfaat bagi para pengguna diantaranya peserta didik. Manfaat juga akan dirasa apabila peserta didik mudah mencapai tujuan dalam proses belajarnya.

Sumber belajar tersusun dari beberapa komponen diantaranya siswa sebagai pengguna sumber belajar, prosedur atau cara yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber belajar dan didukung juga oleh teknologi untuk mengakses sumber belajar yang difasilitasi.<sup>6</sup> Disetiap sumber belajar tidak semuanya lengkap untuk dijadikan sumber belajar, maka hal ini akan menjadikan masalah didalam memanfaatkan sumber belajar. Pemecahan masalah yang timbul dari sumber belajar, kutipan dari Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar:

“Teknologi instruksional, dijadikan pemecahan masalah berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun terlebih dahulu dalam proses yang telah didesain atau pemilihan dan pemanfaatan, dan

---

<sup>4</sup> Apri Purwanti, “Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di MI Ma’Arif04 Gentasari Kecamatan Kroyo Kabupaten Cilacap” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), Hal 2.

<sup>5</sup> Priyono Darmanto, Manajemen Perpustakaan, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal 89.

<sup>6</sup> I Ketut Widiasta, “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” Jurnal Perpustakaan Sekolah 1, no. 6 (2007): Hal 1–14, <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>.

disatukan ke dalam sistem instruksional yang lengkap, untuk mewujudkan proses belajar yang terkontrol dan berarah tujuan, yang komponennya meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar.<sup>7</sup>

Setiap sumber belajar memiliki permasalahan, maka wajib ada pemecahan masalah yang akan dijadikan penyelesaian yaitu dengan menggunakan teknologi instruksional dengan cara mendesain, memilih sehingga disatukan menjadi suatu kesatuan yang lengkap sehingga sumber belajar menjadi fasilitas yang bisa dijadikan sumber belajar yang tepat.

Mewujudkan proses belajar di setiap sekolah di fasilitasi dengan adanya sumber belajar berupa perpustakaan sekolah. Perpustakaan menjadi fasilitas penunjang pendidikan untuk kegiatan belajar setiap siswa, maka perpustakaan akan menjadi penunjang dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan belajar. Sarana penunjang dari Undang undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No.2 Tahun 1989):

“Sarana penunjang proses kegiatan belajar mengajar dinamakan sumber daya pendidikan. Setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan wajib menyediakan fasilitas sumber belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan lembaga. Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”.<sup>8</sup>

Perpustakaan sekolah yang dijadikan sumber belajar Dan sumber informasi bagi para pemakainya, yang terdapat kumpulan buku-buku yang dijadikan media belajar siswa untuk penunjang pendukung proses belajar disekolah.

Perpustakaan memiliki peran untuk pengguna baik disekolah maupun organisasi pendidikan sebagai sumber belajar. Perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.<sup>9</sup> Membaca sumber informasi sebagai sumber belajar dari berbagai referensi, seperti buku, majalah, tabloid, koran, jurnal, dan kamus. Sumber

---

<sup>7</sup> Herpratiwi Yohanes Edi Purwanto, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), Hal 23-24.

<sup>8</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cetakan 2 (Jakarta: PT Grasindo, 2004), Hal 1-2.

<sup>9</sup> Refani Ayu Fauzia, *Efektivitas Penggunaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Semester 1 Kelas XI Program Studi Tata Busana SMK Se-Kota Semarang*, 2011, <https://lib.unnes.ac.id/5987/>.

ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari perpustakaan, maka hubungan dengan proses belajar, perpustakaan salah satu sarana tempat menimba ilmu yang sangat berharga dalam meningkatkan dan mencerdaskan para pembaca serta meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini karena dalam perpustakaan ada banyak sekali sumber informasi yang dapat diperoleh. Selain itu, terdapat banyak manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui perpustakaan.

Perpustakaan mengumpulkan beberapa sumber belajar baik secara cetak maupun digital, perpustakaan juga sebagai pengelola dari beberapa sumber tersebut. Beberapa cara yang dilakukan untuk mengelola atau manajemen perpustakaan yang diterapkan. Semua pengelolaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna sumber belajar. Perpustakaan juga menyediakan sumber belajar dari beberapa pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem keperpustakaan jadi para pengguna bisa mengakses sumber belajar dengan mudah dan cepat.<sup>10</sup> Secara umum perpustakaan menyimpan koleksi dan bahan-bahan pustaka secara teratur serta mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi. Dijaman digitalisasi perpustakaan sudah mulai berkembang menjadi perpustakaan digital.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Penunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan dengan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah siswa.<sup>11</sup> Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari,

---

<sup>10</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal 1

<sup>11</sup> Dwi Medy, Irawan, "Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Disekolah Menengah Pertama Negeri 5 Blambangan Umpu," 2015.

menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih ke arah tanggung jawab, siswa selalui mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Penyelenggaraan perpustakaan, komponen terpenting, yang harus disediakan ialah ruangan tempat perpustakaan tersebut diselenggarakan. Demikian pentingnya kedudukan ruangan perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan, banyak ahli perpustakaan yang mendefinisikan perpustakaan sebagai ruangan tempat tersimpannya berbagai bahan pustaka. Sebuah perpustakaan pasti membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana itu haruslah memadai dan dapat menunjang keberlangsungan perpustakaan itu sendiri.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam pelaksanaan sebuah perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan meliputi gedung atau ruangan perpustakaan, perabot perpustakaan, peralatan perpustakaan, penerangan, serta ventilasi.<sup>13</sup> Sebagai institusi atau lembaga jasa, sudah seharusnya perpustakaan mempunyai sarana dan prasarana yang permanen serta memadai. Hal ini bertujuan memberikan optimalisasi kerja dan kepastian dalam penyelenggaraan perpustakaan. Tata ruang sebuah perpustakaan dapat dipisahkan dari perabotan, peralatan, dan juga perlengkapan yang akan digunakan dalam segala aktivitas di perpustakaan tersebut. apabila ruangan perpustakaan yang baik dan nyaman, namun perabotan, peralatan, dan perlengkapannya kurang memadai serta tidak sesuai dengan tata ruang perpustakaan maka akan mengurangi tujuan fungsional dan nilai kenyamanan bagi para pengguna perpustakaan. Selain itu, apabila perabotan, peralatan, dan perlengkapan perpustakaan yang difasilitasi tidak sesuai dengan tata ruangnya maka kenyamanan tidak akan di dapatkan oleh para pengguna perpustakaan.

Perlu diperhatikan pula, pemeliharaan serta pembelian perlengkapan dan peralatan, yang berkaitan dengan biaya, desain, warna, bahan, bentuk, serta konstruksi yang tersedia. Sebagai contoh adalah perpustakaan harus

---

<sup>12</sup> Universitas Negeri Yogyakarta Et Al., "Efektivitas Penggunaan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Pgsd Angkatan 2011 Di Kampus Wates Sriawan," Sriawan 42 Jppi 12, No. 1 (2016).

<sup>13</sup> Priyono Darmanto, Manajemen Perpustakaan, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal 90.

mempertimbangkan pemilihan bahan peralatan dan perlengkapan apakah yang terbuat dari logam atau besi. Karena kedua bahan-bahan perlengkapan dan peralatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam konteks organisasi, termasuk organisasi perpustakaan, karakter *ulul-albab* sangat dibutuhkan dalam manajemen Sumber Daya Manusia.<sup>14</sup> Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi.

Terdapat komponen yang menyusun dan membentuk sebuah perpustakaan yaitu fasilitas fisik atau sekelompok fasilitas yang informasi dan personil atau staf (SDM) yang bertugas mengumpulkan, dan mengorganisir koleksi serta menemukan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.<sup>15</sup> Komponen tersebut bisa membuat perpustakaan menjadi hidup dan membuatnya dinamis, sebagai sebuah kekuatan dalam melayani masyarakat. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan harus wajib memiliki sumber belajar yang menjadi bagian untuk menambah pengetahuan bagi setiap siswa didiknya. Apalagi di dunia pendidikan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan tingkat tinggi di lingkungan pendidikan yang banyak mahasiswa membutuhkan sumber bacaan. Mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang difasilitasi oleh lembaga pendidikannya. Perpustakaan yang menjadi fasilitas untuk sumber belajar. Perpustakaan diperguruan tinggi harus benar-benar memaksimalkan fasilitas dari sarana dan prasarana agar para pembaca dan peminat perpustakaan menjadi lebih banyak dan lebih betah untuk mendapatkan sumber belajarnya.

Salah satu kampus di Pamekasan yaitu kampus Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum Pamekasan merupakan kampus swasta yang terletak di Kabupaten Pamekasan di lingkungan pondok pesantren Panyeppeen Kecamatan Palenggaan. Mahasiswa didominasi oleh santri dan masyarakat sekitar. Sarana dan prasaran yang tersedia begitu banyak lokal kelas yang tersedia, dikarenakan kampus ini memiliki keunikan yang menjadi aturan yang dibuat oleh pondok pesantren yaitu

---

<sup>14</sup> Elva Rahmah, *Manajemen Perpustakaan*, Certakan 1. (Depok: PT Raja Grafindo, 2019).

<sup>15</sup> Andi Ibrahim, "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital," Desember vol.2, no. No.2 (2014): 129–38, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>.

aturan yang tetap menganut keagamaan yang tinggi, yaitu aturan pemisahan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan untuk menghindari kontak langsung diantaranya atau membatasi hal-hal yang bukan *muhrimnya*. Sistem perkuliahan juga di pisah antara laki-laki dan perempuan. Dosen pengajarpun dipisah, dosen perempuan dilarang mengajar di mahasiswa laki-laki. IAI Miftahul Ulum memiliki beberapa fasilitas penunjang pendidikan perguruan tinggi seperti Ruang kelas, laboratorium, Perpustakaan dan lain-lainnya. Mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang ada. Sampai saat ini fasilitas prasarana yang kurang diminati oleh para mahasiswa adalah perpustakaan kampus, sampai saat ini belum bisa di tentukan faktor yang menjadi kurang efektifnya perpustakaan di IAI Miftahul Ulum Pamekasan. Letak perpustakaan di IAI Miftahul Ulum terletak di posisi lingkungan kampus laki-laki. Dari prapenelitian yang ada perpustakaan sering tidak buka, dan petugas perpustakaan sering tidak ada di dalam ruangan. Mahasiswa sangat minim mendatangi perpustakaan. Maka berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Institut Agama Islam Mifathul Ulum Pamekasan”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana efektivitas pelayanan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pelayanan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah suatu pernyataan yang dapat diuji dan tidak bisa diragukan lagi kebenarannya dan bisa diterima oleh peneliti.<sup>16</sup> Adapun asumsi dasar dari

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

penelitian ini yaitu Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis dan teoritis sebagai berikut ini :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan secara efektivitas pelayanan perpustakaan sebagai sumber belajar di institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan untuk membangun kerjasama dengan mahasiswa dan penyampaian informasi dari lembaga, sebaliknya juga perpustakaan harus bisa menerima informasi dari mahasiswa.

###### b) Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk seluruh perpustakaan supaya lebih memberikan peran kepada mahasiswa, karena perpustakaan merupakan penghubung organisasi dengan mahasiswa demi memajukan perpustakaan.

###### c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk seluruh mahasiswa agar bisa menyampaikan aspirasinya terhadap perpustakaan di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan tentang apa yang harusnya menjadi koreksi ataupun masukan, karena perpustakaan menyambung antara mahasiswa dengan organisasi.

#### **F. Ruang Lingkup Peneliti**

Penelitian ini di fokuskan pada ruang lingkup penelitian diantaranya sebagai berikut :



#### Variabel Penelitian :

Variabel dalam penelitian ini adalah efektifitas pelayanan perpustakaan, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Pelayanan Sirkulasi
- b) Pelayanan Referensi
- c) Pelayanan Pendidikan Pengguna
- d) Pelayanan Penelusuran Informasi

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu Mahasiswa di sekitar lingkungan perpustakaan Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu di perpustakaan Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan.

### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kurang jelas pada penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada penelitian ini, diantaranya :

#### a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu usaha yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuan. Efektivitas berarti menilai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah berhasil sesuai tujuan atau sekurangnya apakah kegiatan itu berjalan dengan sebenarnya dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perpustakaan dikatakan efektif sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar jika mahasiswa memanfaatkan berbagai macam sarana dan layanan yang ada di perpustakaan, serta seluruh fungsi-fungsi perpustakaan, yaitu

fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi tanggung jawab administrasi dan fungsi penelitian sudah tercapai.<sup>17</sup>

b. Pelayanan

Aktivitas pelayanan perpustakaan merupakan pekerjaan dan tugas penting dari semua kegiatan di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan akan berlangsung selama perpustakaan itu buka. Bahkan kegiatan-kegiatan, seperti merapikan buku-buku yang habis dipinjam, merapikan kartu buku, melakukan penggerakan atau *shelving*, serta statistik perpustakaan, masih harus dilakukan oleh petugas bagian pelayanan meskipun perpustakaan telah tutup.<sup>18</sup>

c. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan perpustakaan yang pertama kali berinteraksi secara langsung dengan pengguna perpustakaan adalah pelayanan sirkulasi. Citra dari suatu perpustakaan tergantung dari bentuk pelayanan perpustakaan terhadap pengguna, terutama yang berkaitan dengan pelayanan sirkulasi. Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu perpustakaan terkadang dinilai dari bagaimana pelayanan sirkulasi perpustakaan tersebut. Hal ini dikarenakan rutinitas kegiatan pelayanan sirkulasi berhubungan dengan pengguna.

d. Pelayanan Referensi

Pelayanan referensi merupakan kegiatan layanan kepada para pengguna perpustakaan dengan cara memberikan informasi secara langsung ataupun tidak langsung, yang mengacu kepada suatu koleksi bahan pustaka ataupun sumber informasi yang ada. Selain itu, pelayanan referensi juga dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pengguna perpustakaan.

e. Pelayanan Pendidikan Pengguna

Pelayanan pendidikan pengguna merupakan kegiatan layanan bagi pengguna dengan cara memberikan bimbingan tentang bagaimana cara memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang baik dan benar. Hal lain yang diharapkan dari pengelola perpustakaan adalah memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan secara optimal.

---

<sup>17</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal 111.

<sup>18</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, Cetakan 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hal 112.

f. Pelayanan Penelusuran Informasi

Pelayanan penelusuran informasi merupakan kegiatan pelayanan kepada para pengguna dengan cara menyebarluaskan tentang fasilitas atau informasi-informasi apa saja yang dapat diperoleh dari perpustakaan. Hal ini bertujuan agar fasilitas ataupun informasi tersebut dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan secara optimal. Media-media dalam perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai alat penyebarluasan informasi.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu:

a. Penelitian dari Anis Zohriah dengan judul “ Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah”.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan, penelitian ini memiliki persamaan yaitu dari metode penelitian ini sama-sama meneliti efektivitas pelayanan perpustakaan. Sedangkan perbedaannya Penelitian Anis zohriah menggunakan penelitian kajian teori, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian Anis Zohriah menghasilkan bahwa layanan dipergustakaan sekolah bertujuan untuk menyajikan informasi guna kepentingan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi semua warga sekolah dengan mempergunakan bahan pustaka yang dimilikinya. Sebagai suatu lembaga jasa, keberhasilan perpustakaan sangat tergantung dari sistem dan pelaksanaan aspek layanannya kepada para pemakaiannya. Secara umum, perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pemakainya untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada didalamnya.<sup>19</sup>

b. Penelitian dari Sriawan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Perpustakaan oleh mahasiswa PSGD Angkatan 2011 di Kampus Wates”.

---

<sup>19</sup> Anis Zohriah, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah,” *Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 102–110, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1782>.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan, penelitian ini memiliki persamaan yaitu kesamaan diantaranya sama-sama meneliti efektivitas humas sekolah dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terdapat pada pengumpulan data, penelitian Sriawan menggunakan teknik pengumpulan data survei, sedangkan peneliti menggunakan data primer. Hasil penelitian menghasilkan bahwa efektivitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD angkatan 2011 adalah sebagai berikut: 3 mahasiswa (6%) memiliki efektivitas penggunaan sangat tinggi, 11 mahasiswa (22%) memiliki efektivitas penggunaan tinggi, 21 rendah, dan 3 mahasiswa (6%) memiliki efektivitas penggunaan sangat rendah 0.<sup>20</sup>

- c. Penelitian ini dari MedyYunarko, dkk yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Blambangan”.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan, penelitian ini memiliki persamaan sama-sama melakukan penelitian pada perpustakaan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitiannya Medy. Medy menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan CIPP (Context, Input, Process dan Product). Hasil penelitian ini untuk konteks (*context*) pada penelitian ini mencakup visi dan misi serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, untuk visi dan misi sudah bisa dikatakan sangat baik namun untuk kebijakan masih sangat kurang, untuk masukan (*input*) terlihat masih kurang terpenuhi terkait standart yang diinginkan, untuk proses (*process*) pelaksanaan fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan *stakeholder* masih terlihat amat kurang. Sedangkan untuk produk (*product*) Efektivitas

---

<sup>20</sup> Negeri Yogyakarta et al., “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA PGSD ANGKATAN 2011 DI KAMPUS WATES Sriawan.”

pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK kurang terpenuhi.<sup>21</sup>

- d. Penelitian ini dari Refani Ayu Fauzia yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dan Hasil Belajar Siswa Semester 1 kelas XI Program Studi Tata busan SMK Sekota Semarang”.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan, penelitian ini memiliki persamaan Penelitian ini memiliki persamaan di antaranya sama-sama meneliti efektivitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Metode penelitian sama-sama menggunakan uji analisis deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitiannya Refani, yaitu pada objek penelitian yaitu menggunakan SMK se kota Semarang, sedangkan penelitian ini hanya pada satu objek yaitu di IAI Miftahul Ulum Pamekasan. Analisis deskriptif yang digunakan Refina analisis dengan presentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: Tingkat efektivitas penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar sebesar 78,04% termasuk dalam tingkat efektivitas tinggi dan hasil belajar siswa adalah sebesar 76,55% termasuk dalam tingkat efektivitas sangat tinggi. Daran yang ditujukan bagi sekolah, perlu adanya peningkatan penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, sehingga dapat lebih menarik minat siswa untuk memanfaatkannya. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi fasilitator dan memberikan taladan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih gemar membaca buku sehingga dapat mengembangkan berbagai pengetahuan lainnya diluar materi pelajaran di kelas.

---

<sup>21</sup> Medy, Irawan, “Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Disekoah Menengah Pertama Negeri 5 Blambangan Umpu.”

**Tabel 1. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Peneliti**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Anis Zohriah	Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti efektivitas pelayanan perpustakaan.	Penelitian anis zaorih menggunakan penelitian kajian teori, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.	Layanan diperpustakaan sekolah bertujuan untuk menyajikan informasi guna kepentingan peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar dan rekreasi bagi semua warga sekolah dengan mempergunakan bahan pustaka yang dimilikinya. Sebagai suatu lembaga jasa, keberhasilan perpustakaan sangat tergantung dari sistem dan pelaksanaan aspek layanannya kepada para pemakaiannya. Secara umum, perpustakaan yang berhasil adalah perpustakaan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat pemakainya untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada didalamnya.
2.	Sriawan	Efektivitas Penggunaan	Penelitian ini memiliki	Perbedaan penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

		Perpustakaan oleh mahasiswa PSGD Angkatan 2011 di Kampus Wates	kesamaan diantaranya sama meneliti efektivitas humas sekolah dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.	terdapat pada pengumpulan data, penelitian Sriawan menggunakan teknik pengumpulan data survei, sedangkan peneliti menggunakan data primer.	efektivitas penggunaan perpustakaan oleh mahasiswa PGSD angkatan 2011 adalah sebagai berikut: 3 mahasiswa (6%) memiliki efektivitas penggunaan sangat tinggi, 11 mahasiswa (22%) memiliki efektivitas penggunaan tinggi, 21 rendah, dan 3 mahasiswa (6%) memiliki efektivitas penggunaan sangat rendah..0
3.	MedyYunarko, dkk	Evaluasi Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Blambangan	Persamaan penelitian ini sama meakukan penelitian pada perpustakaan sebagai sumber belajar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya Medy. Medy menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan CIPP (Context, Input, Process dan Product)	Hasil penelitian untuk konteks ( <i>context</i> ) pada penelitian ini mencakup visi dan misi serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, untuk visi dan misi sudah bisa dikatakan sangat baik namun untuk kebijakan masih sangat kurang, untuk masukan ( <i>input</i> ) terlihat masih kurang terpenuhi terkait standart yang diinginkan, untuk proses ( <i>process</i> ) pelaksanaan

					fungsi sebagai media informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bagi warga sekolah dan <i>stakeholder</i> masih terlihat amat kurang. Sedangkan untuk produk ( <i>product</i> ) Efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis TIK kurang terpenuhi.
4.	Refani Ayu Fauzia	Efektivitas Penggunaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dan Hasil Belajar Siswa Semester 1 kelas XI Program Studi Tata busan SMK Sekota Semarang	Penelitian ini memiliki persamaan di antaranya sama-sama meneliti efektivitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Metode penelitian sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya Refani, yaitu pada objek peneitian yaitu menggunakan SMK se kota Semarang, sedangkan penelitian ini hanya pada satu objek yaitu di IAI	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Tingkat efektivitas penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar sebesar 78,04% termasuk dalam tingkat efektivitas tinggi dan hasil belajar siswa adalah sebesar 76,55% termasuk dalam tingkat efektivitas sangat tinggi. Daran yang ditujukan bagi sekolah, perlu adanya peningkatan penggunaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, sehingga dapat



			uji analisis deskriptif	<p>Miftahul Ulum Pamekasan.</p> <p>Analisis deskriptif yang digunakan Refina analisis dengan presentasi.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.</p>	<p>lebih menarik minat siswa untuk memanfaatkannya.</p> <p>Bagi guru, diharapkan dapat menjadi fasilitator dan memberikan teladan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih gemar membaca buku sehingga dapat mengembangkan berbagai pengetahuan lainnya diluar materi pelajaran di kelas.</p>
--	--	--	-------------------------	---	---